EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Fraud Diamond and Financial Statement Manipulation: Evidence from Sharia-Listed Healthecare Frim in Indonesia

M Yasser Afan[1], Faturahman[2], Ferri Saputra Tanjung[3], Hansen Rusliani[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: yasserafan0807@gmail.com[1], farurahman@uinjambi.ac.id[2], ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id[3], muhammadhansenrusliani@gmail.com[4]

Article History:
Received: 26 Juni 2026
Revised: 01 November 2026
Accepted: 15 November 2026

Keywords: *Fraud Diamond, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capabillity, Fradulent Financial Statement*

Abstract: *This study aims to empirically examine the effect of the fraud diamond on financial statement fraud. The independent variables used in this study are pressure, opportunity, rationalization, and capability, while the dependent variable is financial statement fraud. This research is a quantitative study. The population consists of healthcare sector companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index during the 2021–2025 period. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 18 companies with a total of 90 observations. The data used in this study are secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the assistance of EViews 13 software. The results show that pressure and opportunity have a significant effect on financial statement fraud, while rationalization and capability do not have a significant effect on financial statement fraud.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan yang berisi informasi kondisi keuangan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. (Saputri, Rusliani, & Anita, 2024) Agar bermanfaat, laporan keuangan harus disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang telah mengadopsi IFRS, sehingga menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat diperbandingkan serta menyajikan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2020)

Fraud dapat menyebabkan kerugian finansial serta merusak reputasi organisasi, sehingga diperlukan pengendalian internal dan tata kelola yang baik untuk meminimalkan risikonya. (Santoso & Rustandi, 2024) Berdasarkan Standar Audit 240, auditor bertanggung jawab memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material akibat kesalahan maupun kecurangan, serta perlu menilai risiko fraud dan menerapkan prosedur audit yang tepat. (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020) Menurut ACFE, kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi, pemalsuan, atau penghilangan informasi keuangan untuk memperoleh keuntungan tertentu, seperti meningkatkan nilai perusahaan atau memenuhi target kinerja. (Association of Certified Fraud Examiners, 1996)

Kasus dugaan kecurangan laporan keuangan terjadi pada PT Kimia Farma Apotek periode

2021–2022 yang diduga menimbulkan kerugian sekitar Rp1,82 triliun akibat penggelembungan transaksi pada aktivitas distribusi dan penjualan. (Gideon, 2024) Audit ulang atas laporan keuangan tahun 2022 juga menunjukkan koreksi dari laba sebesar Rp59 miliar menjadi rugi sebesar Rp566 miliar, sehingga mencerminkan adanya ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan yang berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan. Temuan ini mengindikasikan lemahnya pengendalian internal dan tata kelola perusahaan serta berdampak pada penurunan kepercayaan investor. Sebagai tindak lanjut, perusahaan melakukan perombakan direksi melalui RUPS sebagai upaya memperbaiki tata kelola dan memperkuat sistem pengendalian internal agar kejadian serupa tidak terulang. (Wijaya, 2025)

Penelitian ini menggunakan teori *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson, yang merupakan pengembangan dari *fraud triangle* oleh Cressey. Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Dalam penelitian ini, *pressure* diproksikan dengan *financial target*, *opportunity* dengan *ineffective monitoring*, *rationalization* dengan *change in auditor*, dan *capability* dengan *change in directors*. Pemilihan proksi tersebut didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. (Wolfe & Hermanson, 2004)

Penelitian oleh Nadya Septerini, Fahmi Rizani, dan Kadir yang meneliti Badan Usaha Milik Negara periode 2015–2018, serta penelitian Almaas Rahmadhani Sulaimah, Rinny Meidiyustiani, Syaiful Anwar, dan Ravindra Safitra Hidayat pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2016–2020. Di sisi lain, ada sejumlah penelitian yang menemukan bahwasanya pergantian direksi tidak berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditemukan di penelitian oleh Banin Ufiana dan Dedik Nur Triyanto di sektor industri barang dan konsumsi pada tahun 2016–2020, serta penelitian Dimas Bagus Prakoso dan Wahyu Setiyorini yang dilakukan pada perusahaan perkebunan tercatat di BEI periode 2015–2019. Penelitian lainnya oleh Dewi Rizky Octariyanti dan Muhammad Zaenuddin pada 69 perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2016–2018, serta oleh Farida Nur Fadhilah dan Arief Widyananto yang meneliti bank umum syariah tercatat di BEI periode 2014–2018 juga menguatkan temuan ini.

Berdasarkan Fenomena pada latar belakang tersebut, rumusan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pressure, opportunity, rationalization, dan capability masing-masing berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah pressure, opportunity, rationalization, dan capability secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

LANDASAN TEORI

A. *Agency Theory*

Agency theory yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* dalam pengelolaan perusahaan. Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi, yaitu ketika agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan principal. Kondisi tersebut dapat mendorong agen bertindak untuk kepentingan pribadi, termasuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, teori agensi menjelaskan bahwa konflik

kepentingan dan asimetri informasi menjadi faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Jensen, 1976)

B. Definisi *Fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners*, *fraud* adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak sah sehingga merugikan individu, organisasi, atau pihak lain. Sementara itu, menurut *Statement on Auditing Standards No. 99*, kecurangan merupakan tindakan yang disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan. (AICPA, 2002)

C. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan melibatkan kesalahan penyajian yang disengaja atas posisi keuangan perusahaan melalui kesalahan penyajian atau penghilangan jumlah atau informasi dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna. Kecurangan laporan keuangan tidak hanya memengaruhi perusahaan tetapi juga pemegang saham, calon pemegang saham, kreditor, dan pengguna laporan lainnya. Kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan dan pasar modal sangat terancam oleh adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan, yang memberikan dampak negatif pada laporan keuangan tersebut. Berdasarkan *International Standards on Auditing* salah saji dalam laporan keuangan dapat terjadi akibat kesalahan atau kecurangan. Tindakan yang mendasari hal ini menentukan apakah kesalahan tersebut dilakukan dengan sengaja atau tidak. (International Auditing and Assurance Standards Board, 2020)

D. Teori *Fraud Diamond*

Teori *Fraud Diamond* diperkenalkan oleh Wolfe & Hermanson merupakan pengembangan dari teori *Fraud Triangle* yang di kemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. *Fraud Diamond* menambahkan satu elemen yaitu *capabillity*. Menurut Wolfe & Hermason Kecurangan yang banyak terjadi tidak akan pernah terealisasi tanpa adanya orang yang tepat dan orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kecurangan tersebut. Wolfe memberikan gambaran sifat yang dapat diamati untuk mencari jejak adanya penipuan dari faktor *capability* yaitu sebagai berikut: *Positioning, Intelligence and creativity, Convidence / Ego, Coercion, Deceit*, dan *Stress*. Jadi dengan adanya tambahan 1 faktor pendeteksi fraud dalam perusahaan yaitu capability maka elemen atau faktor yang dapat mempengaruhi *fraud* setelah adanya perkembangan teori dari *fraud triangel* yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*. (Wolfe & Hermanson, 2004)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yaitu konkret, berbasis bukti, objektif, berbasis penemuan, terukur, rasional, dan sistematis. (Balaka, 2022) Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia priode 2021-2025, Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan, Variabel independen pada penelitian ini adalah *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization,* dan *Capability*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dari informasi sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia untuk priode 2021 hingga 2025. Terdapat 18 perusahaan yang menjadi sampel dan akumulasi total sampel pada penelitian ini adalah 90 sampel, Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari situs web www.idx.co.id

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan bantuan alat analisis berupa Eviews 13. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan gabungan data cross section dan time series. Model regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *pressure*, opportunity, rationalization, capability terhadap kecurangan laporan keuangan. (Ghozali & Ratmono, 2024): Y = β0 + β1 ROA + β2 BDOUT + β3 AUDCHANGE + β4 DCHANGE + e dengan keterangan sebagai berikut Y = *Fraudulent* laporan keuangan B0 = Koefisien regresi konstanta β1 β2 β3 β4 = Koefisien regresi masing-masing variabel ROA = *Return on Assets* BDOUT = *Inneffective Monitoring* AUDCHANGE = Pergantian Auditor DCHANGE = Pergantian Direktur e = Error.

Kecurangan laporan keuangan menggunakan alat ukur, *F- Score*, variabel *pressure* diukur menggunkan rumus ROA, untuk *opportunity* di di ukur menggunakan BDOUT dengan rumus total komisaris independent dibagi dengan total dewan komisaris, *rationalizaton* dan *capability* di ukur menggunakan variabel dummy.

Uji Penentuan estimasi model yang dimana terdapat tiga model yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model untuk melihat model apa saja yang dipilih makan peneliti menggunak Chow Test, Hausman Test, Lagrange Multipliet Test, dan untuk melihat data tersebut normal atau tidak, peneliti menggunakan Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Parsial (T) dan Uji Simultan (F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Pemilihan Model

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.457726	(17,68)	0.1382
Cross-section Chi-square	27.966411	17	0.0453

Sumber: Data Diolah Eveiws 13, 2026

Hasil Penelelitian ini dapat dilihat dari tabel nilai cross-section chi-suare 0,0453 lebih kecil darin 0,05 maka pada hasil uji chow menggunakan Fixed Effect Model.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.870444	4	0.2090

Sumber: Data Diolah Eveiws 13, 2026

Hasil Penelitian Ini dapat dilihat dari tabel nilai dari Cross-section random dengan nilai 0,2090 lebih besar dari 0,05 maka menggunakan random effect model.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.454270	5.355223	5.809493
	(0.5003)	(0.0207)	(0.0159)

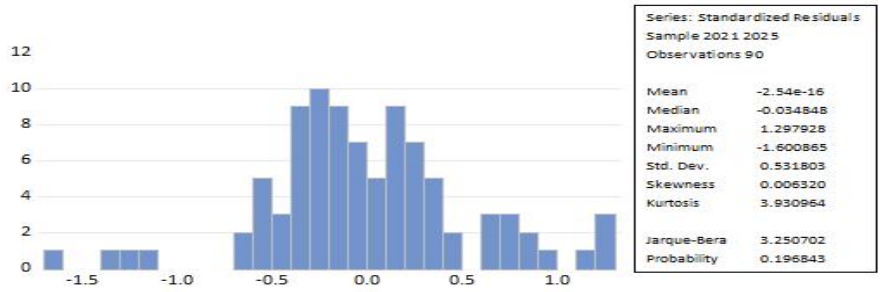
Sumber: Data Diolah Eveiws 13, 2026

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel pada breuch pagan cross- section mendapatkan hasil 0,5003 lebih besar dari 0,05 maka menggunakan common effect model.

Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, uji Chow menunjukkan nilai probabilitas 0,0453 (<0,05) sehingga mengarah pada Fixed Effect Model. Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan nilai 0,2090 (>0,05) sehingga mengarah pada Random Effect Model. Untuk menentukan model yang paling tepat, dilakukan uji Lagrange Multiplier dengan nilai probabilitas 0,5003 (>0,05), sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini menggunakan Common Effect Model.

B. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Eveiws 13, 2026

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas pada Gambar 3 menunjukkan nilai signifikansi > dari nilai a, dimana nilai Probability sebesar 0,196843 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.175004	0.003525	-0.101443
X2	-0.175004	1.000000	-0.073080	-0.154218
X3	0.003525	-0.073080	1.000000	-0.090836
X4	-0.101443	-0.154218	-0.090836	1.000000

Sumber: Data Yang Diolah Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, dengan nilai korelasi tertinggi sebesar -0,175004. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen layak

digunakan dalam analisis regresi data panel.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.973171	Durbin-Watson stat	2.137776
Prob(F-statistic)	0.023795		

Sumber: Data Yang Diolah Eveiws 13, 2026

Berdasarkan hasil peneletian Durbin Watson, peneliti memperoleh nilai 2,137776, peneliti mempunyai melakukan observasi sebanyak 90 dan variabel independen sebanyak 4 maka memperoleh nilai dL 1,5656 dan nilai dU 1,7508 dari tabel Durbin Watson. Kemudian peneliti memperoleh nilai (4 - dU) 2,2492 dan (4 - dL) 2,4344 diperoleh dari excel, Karena nilai DW berada di antara dU dan (4 – dL) dapat dirumuskan seperti ini dU < DW < 4 – dL, mendapatkan hasil 1,7508 < 2,137776 < 2,2492 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.418052	0.167988	2.488575	0.0148
X1	-0.280176	0.460893	-0.607899	0.5449
X2	-0.135860	0.311176	-0.436603	0.6635
X3	0.134055	0.077121	1.738229	0.0858
X4	0.069947	0.105629	0.662197	0.5096

Sumber: Data Yang Diolah Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil Heteroskedasticity Test diperoleh hasil X1 dengan Prob 0,5449, X2 0,6635, X3 0,0858 dan X4 0,5096 dapat di simpulkan masing masing variable independen mendapatkan hasil diatas 0,05 jadi dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi < 0,05, sedangkan nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Hasil uji t pada data penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051782	0.258448	-0.200357	0.8417
X1	1.921459	0.709077	2.709804	0.0081
X2	1.080751	0.478740	2.257492	0.0265
X3	0.044386	0.118650	0.374092	0.7093
X4	-0.081473	0.162508	-0.501346	0.6174

Sumber: Data Yang Diolah Eveiws 13, 2026

D. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), nilai signifikansi F < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh simultan, sedangkan nilai signifikansi F > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh simultan.

Berdasarkan kriteria pengujian didapatkan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.122741	Mean dependent var	0.612199
Adjusted R-squared	0.081458	S.D. dependent var	0.567788
S.E. of regression	0.544172	Akaike info criterion	1.674849
Sum squared resid	25.17046	Schwarz criterion	1.813728
Log likelihood	-70.36822	Hannan-Quinn criter.	1.730853
F-statistic	2.973171	Durbin-Watson stat	2.137776
Prob(F-statistic)	0.023795		

Sumber: Data Yang Diolah Eveiws 13, 2026

Variabel *pressure* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0081 (< 0,05), sehingga H1 diterima dan *pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan, sehingga mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. (Jensen, 1976) Hasil ini juga mendukung teori *fraud diamond*, khususnya elemen *pressure*, yang menyatakan bahwa tekanan untuk mencapai target keuangan, memenuhi harapan investor, serta mempertahankan reputasi perusahaan dapat meningkatkan motivasi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi tekanan yang dihadapi manajemen, semakin besar potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Wolfe & Hermanson, 2004)

Variabel *opportunity* (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0265 (< 0,05), sehingga H2 diterima dan *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, sehingga lemahnya pengawasan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk bertindak sesuai kepentingannya sendiri, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan. (Jensen, 1976) Temuan ini juga mendukung teori *fraud diamond*, khususnya elemen *opportunity*, yang menyatakan bahwa kecurangan terjadi ketika terdapat peluang yang tidak mudah terdeteksi akibat lemahnya pengendalian internal dan sistem pengawasan. Dengan demikian, semakin besar kesempatan yang dimiliki manajemen, semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Wolfe & Hermanson, 2004)

Variabel *rationalization* (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,7093 (> 0,05), sehingga H3 ditolak dan *rationalization* yang diproksikan dengan perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak selalu mencerminkan adanya kecurangan, baik dalam perspektif Teori Agensi (Jensen, 1976) dan teori *fraud diamond*, karena perubahan auditor tidak selalu berkaitan dengan upaya rasionalisasi untuk melakukan kecurangan. (Wolfe & Hermanson, 2004) Pergantian auditor dapat terjadi karena berbagai faktor lain seperti kebijakan perusahaan, efisiensi biaya, kebutuhan perspektif audit baru, ketidakpuasan terhadap layanan

auditor, maupun kepatuhan terhadap regulasi seperti POJK Nomor 9 Tahun 2023 dan PMK Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai batas masa penugasan auditor. (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2008)

Variabel *capability* (X4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,6174 (> 0,05), sehingga H4 ditolak dan *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak selalu berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kecurangan, baik dalam perspektif Teori Agensi (Jensen, 1976), dan teori *fraud diamond*, karena perubahan direksi tidak secara otomatis mencerminkan adanya peningkatan kemampuan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. (Wolfe & Hermanson, 2004) Pergantian direksi sendiri merupakan hal yang lazim dalam tata kelola perusahaan dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa pengangkatan dan pemberhentian direksi dilakukan melalui RUPS serta dapat terjadi karena berakhirnya masa jabatan, pengunduran diri, pemberhentian oleh pemegang saham, maupun kebutuhan peningkatan efektivitas pengelolaan perusahaan. (Republik Indonesia, 2007)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023795 (< 0,05), sehingga H5 diterima yang menunjukkan bahwa *pressure, opportunity, rationalization,* dan *capability* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi keempat faktor tersebut meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021–2025. Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent* dapat dimanfaatkan manajemen untuk bertindak oportunistik, termasuk melakukan kecurangan laporan keuangan melalui tekanan, lemahnya pengawasan, pembenaran tindakan, serta kemampuan dalam memanfaatkan posisi. (Jensen, 1976) Selain itu, temuan ini juga mendukung teori fraud diamond yang menegaskan bahwa kecurangan terjadi akibat kombinasi empat elemen tersebut yang secara bersama-sama memperbesar peluang terjadinya kecurangan dalam perusahaan. (Wolfe & Hermanson, 2004)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa H1 dan H2 diterima, yang menunjukkan bahwa *pressure* dan *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga semakin tinggi tekanan pencapaian target keuangan dan semakin lemahnya pengawasan perusahaan, maka semakin besar potensi terjadinya kecurangan. Sementara itu, H3 dan H4 ditolak, karena *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor serta *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga kedua variabel tersebut tidak dapat dijadikan indikator langsung terjadinya kecurangan. Selanjutnya, H5 diterima, yang menunjukkan bahwa secara simultan *pressure, opportunity, rationalization,* dan *capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga kombinasi keempat faktor tersebut tetap menjadi determinan penting dalam meningkatkan potensi kecurangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021–2025.

DAFTAR REFERENSI

American Institute of Certified Public Accountants. (2002). *Statement on auditing standards No. 99: Consideration of fraud in a financial statement audit*. AICPA.

Association of Certified Fraud Examiners. (1996). *Report to the nations on occupational fraud and abuse*. ACFE.

Banin Ufiana, Dedik Nur Triyanto (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis 10(2)*.

Dewi Rizky Octariyanti, Muhammad Zaenuddin. (2022). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis 10(2):100-110.*

Fadhilah, Farida Nur, dan Arief Widyananto. 2022. "Analisis Komponen Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Bank Umum Syariah yang Tercatat di BEI Periode 2014–2018." *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance* 1(1).

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2024). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 12*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gideon, A. (2024). Kimia Farma rugi triliunan, ternyata ini penyebabnya. *Liputan6*. https://www.liputan6.com/bisnis/read/5613269/kimia-farma-rugi-triliunanternyata-ini-penyebabnya

International Auditing and Assurance Standards Board. (2020). *International standard on auditing (ISA) 240: The auditor's responsibilities relating to fraud in an audit of financial statements*. IFAC.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (n.d.). *Standar audit 240: Tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan*. IAPI.

Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.

Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik*.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas*.

Santoso, R. A., & Rustandi, N. (2024). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan (fraud). *Jurnal Akuntansi*.

Saputri, A. D., Rusliani, H., & Anita, E. (2024). Pengaruh opini audit, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JIMEB)*, 3(2).

Septerini, Nadya, Fahmi, dan Rizani Kadir. 2023. "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Diamond: Studi pada Badan Usaha Milik Negara Periode Tahun 2015–2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (BILABI)* 2(1).

Sulaiimah, Almaas Rahmadhani, dkk. 2022. "Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode 2016–2020)."

Prakoso, Dimas Bagus, dan Wahyu Setiyorini. "Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Tercatat di BEI Tahun 2015–2019)." *Jurnal Akuntansi* 7.

Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2020). *International financial reporting standards* (4th ed.). John Wiley & Sons.

Wijaya, S. (2025, September 20). Kasus Kimia Farma di Kejagung: Momentum perbaikan tata kelola. *BisnisUpdate*.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74(12).